



## EFEKTIVITAS METODE LATIHAN DRILL DAN POLA PUKULAN TERHADAP KETEPATAN SMASH ATLET BULUTANGKIS

Hasby Muhammad Adam Baihaqi<sup>1</sup>, Husnul Hadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Keolahragaan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang  
email: [hasbybai@gmail.com](mailto:hasbybai@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Keolahragaan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang  
email: [husnulhadi@upgris.ac.id](mailto:husnulhadi@upgris.ac.id)

### Artikel Info

Koresponden penulis:

Hasby Muhammad Adam Baihaqi

Email [hasbybai@gmail.com](mailto:hasbybai@gmail.com)

- Diterima 8 Februari 2022
- Direview 11 Juli 2022
- Disetujui 12 Juli 2022
- Dipublikasi 12 Juli 2022

Kata Kunci:

*latihan drill, pola pukulan, ketepatan smash*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode latihan drill dan pola pukulan terhadap ketepatan smash atlet bulutangkis. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain "two groups pre-test-post-test design". Populasi dalam penelitian ini adalah atlet PB. Krisna Demak yang berjumlah 27 orang. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu: (1) daftar hadir minimal 75% (keaktifan mengikuti latihan), (2) pemain merupakan atlet bulutangkis PB. Krisna Demak, (3) berusia 10-12 tahun, (4) berjenis kelamin laki-laki, (5) lama latihan minimal 1 bulan. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh latihan drill terhadap ketepatan smash atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Krisna Demak, dengan t hitung 14,473 > t tabel 2,31, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dengan peningkatan persentase sebesar 61,02%. (2) Ada pengaruh metode latihan pola pukulan terhadap ketepatan smash atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Krisna Demak, dengan t hitung 11,701 > t tabel 2,31, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dengan peningkatan persentase sebesar 46,43%. (3) Metode latihan drill lebih efektif terhadap ketepatan smash atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Krisna Demak dari pada metode latihan pola pukulan, dengan selisih rata-rata posttest sebesar 2,889.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of drill training methods and stroke patterns on the accuracy of badminton athletes' smash. This study uses an experimental method with a "two groups pre-test-post-test design" design. The population in this study were PB athletes. Krisna Demak, totaling 27 people. The sampling technique used purposive sampling, with the following criteria: (1) attendance list was at least 75% (actively participating in training), (2) players were PB badminton athletes. Krisna Demak, (3) 10-12 years old, (4) male, (5) minimum training duration is 1 month. Data analysis using t-test. The results showed that: (1) There was an effect of drill practice on the accuracy of the smash accuracy of male badminton athletes aged 10-12 years at PB Krisna Demak, with t count 14,473 > t table 2.31, and a significance value of 0.000 < 0.05, with an increasing percentage of 61.02%. (2) There is an effect of hitting pattern training method on the smash accuracy of male badminton athletes aged 10-12 years at PB Krisna Demak, with t count 11.701 > t table 2.31, and a significance value of 0.000 < 0.05, with a percentage increase of 46.43%. (3) The drill training method is more effective on the accuracy of the smash accuracy of male badminton athletes aged 10-12 years at PB Krisna Demak than the stroke pattern training method, with a posttest average difference of 2.889.*

### Keywords:

Drill practice, stroke pattern, smash accuracy



## 1. PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan olahraga yang cukup tua usianya, mengingat olahraga bulutangkis setiap individu memiliki ketangkasan untuk memainkan olahraga ini. Olahraga bulutangkis kini banyak di gemari oleh sebagian besar masyarakat dan kini banyak masyarakat yang menganal olahraga tersebut. Perkembangan zaman berubah menjadi modern seperti sekarang ini olahraga bulutangkis bukan lagi hanya sebagai olahraga individual melainkan sudah menjadi bagian dari tujuan pendidikan yaitu dalam pendidikan jasmani.

Bulutangkis berkembang dari dimensi masa lalu, masa kini, dan akan terus berkembang sebagai sebuah fenomena olahraga yang telah berhasil menarik perhatian masyarakat untuk berbagai tujuan atau kepentingan, mungkin untuk tujuan dan kepentingan peningkatan kebugaran, pemenuhan kebutuhan rekreasi, peningkatan prestasi sekaligus pemenuhan kebutuhan ekonomi da lain-lainnya. Mengenai pengertian bulutangkis. Subarjah (2011, hlm. 1) berpendapat bahwa Suatu permainan yang saling berhadapan satu orang lawan satu orang atau dua orang lawan dua orang, dengan menggunakan raket dan shuttle sebagai alat permainan, bersifat perseorangan yang dimainkan pada lapangan tertutup maupun lapangan terbuka dengan berupa lapangan yang datar terbuat dari beton, kayu, karpet

ditandai garis sebagai batas lapangan dan dibatasi net pada tengah lapangan permainan.

Menurut Brein (2014) “bulutangkis atau badminton merupakan cabang olahraga yang termasuk kedalam olahraga permainan dan bisa dimainkan di dalam ruangan maupun diluar ruangan diatas lapangan yang dibatasi oleh garis- garis yang panjang dan lebar, lapangan tersebut dibagi dua yang sama besar dan dibatasi oleh net”

Perkembangan bulutangkis dari waktu ke waktu semakin pesat, hal ini dikarenakan makin tingginya keterampilan penguasaan teknik dari para pemainnya. Dengan keterampilan teknik yang tinggi akan memberikan permainan yang berkualitas. Untuk mendapat penguasaan keterampilan yang baik, maka sejak dini atlet sudah diberikan pelatihan teknik dasar, sehingga dengan teknik dasar yang telah dimiliki pemain akan dapat mengembangkan keterampilan bulutangkis di masa yang akan datang.

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 September 2020 di PB Krisna Demak, masih ada 12 orang pemain dari 18 orang yang kurang baik dalam melakukan smash. Teknik smash masih salah, sehingga perkenaan pada shuttlecock kurang tepat, misalnya tangan kurang diluruskan pada saat memukul, bahkan masih banyak pemain pada saat melakukan smash, shuttlecock menyangkut di net dan bahkan keluar lapangan. Kemampuan pukulan



dasar smash masih kurang, baik kecepatan maupun ketepatannya. Pada saat bermain, sebagian besar hasil smash yang dilakukan oleh siswa terlalu melebar ke kanan dan ke kiri, sehingga pukulan smash yang seharusnya menghasilkan poin untuk diri sendiri, justru malah lebih banyak menghasilkan poin untuk lawan. Seharusnya pukulan smash dapat menjadi senjata bagi setiap pemain untuk mematikan permainan lawan dan mendapatkan point. Pola latihan smash juga kurang begitu diperhatikan, latihan lebih diperbanyak pada latihan fisik dan game. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti metode latihan yang paling efektif antara latihan dengan metode drill dan metode pola pukulan terhadap pukulan smash pemain bulutangkis putra usia 10-12 tahun PB Krisna Demak. Kemudian dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelatih bulutangkis agar dapat mengoptimalkan metode latihan yang tepat untuk menunjang prestasi atlet. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Riza Irwansyah (2012) yang berjudul "Pengaruh latihan Plyometric terhadap Tinggi Lompatan Jumps Smash dan Ketepatan Smash Atlet Putra usia 13-17 tahun Gelora Muda Sleman Yogyakarta". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet bulutangkis

putra Gelora Muda Sleman Yogyakarta yang berjumlah 34 atlet. Sampel yang diambil dari hasil purposive sampling berjumlah 15 atlet. Instrumen yang digunakan adalah tes vertical jump dan ketepatan smash dari PB PBSI. Analisis data menggunakan uji t. Hasil pengujian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen box drill, dengan  $t_{hitung} = 3.301 > t_{tabel} = 2,78$  dan nilai signifikansi  $p$  sebesar  $0.300 < 0.05$ , kenaikan persentase sebesar 5.06%. Ada perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen frog jump, dengan  $t_{hitung} = 2.084 < t_{tabel} = 2.78$  dan nilai signifikansi  $p$   $0.049 < 0.05$ , kenaikan persentase sebesar 4.08%. Ada perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen standing jump, dengan  $t_{hitung} = 4.333 < t_{tabel} = 2.78$  dan nilai signifikansi  $p$   $0.012 > 0.05$ , kenaikan persentase sebesar 8.13%. Latihan standing jump lebih efektif untuk meningkatkan tinggi lompatan jump smash atlet bulutangkis putra usia 13-17 tahun. Ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test ketepatan smash, dengan  $t_{hitung} = 9.630 < t_{tabel} = 2.14$  dan nilai signifikansi  $p$   $0.000 > 0.05$ , kenaikan persentase sebesar 50.03%. Wiratama (2016) dengan judul "Pengaruh Metode Latihan *Drill* Dan Pola Pukulan Terhadap Ketepatan Smash Atlet Bulutangkis Putra Usia 10-12 Tahun Di PB Jaya Raya Satria Yogyakarta". Bahwa hasil penelitiannya ada pengaruh metode *drill* terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Jaya Raya Satria



Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil *smash* siswa ekstrakurikuler permainan bulutangkis SMK Negeri 1 Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Siswa yang diberikan metode *drill* lebih senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran selama beberapa waktu sampai siswa tersebut mencapai tujuan *smash* yang lebih baik. Setelah dilakukan penelitian hasil yang dicatat adalah angka yang dihasilkan siswa dalam melakukan tes *pretest* dan *posttest* *smash* sebanyak 10 kali melakukan, jika *shuttlecock* keluar dari lapangan atau tidak melewati net maka bernilai 0. Kemudian jumlah skor x 100 / 50 maka terdapat nilai yang diperoleh. Hasil dari penghitungan data dengan menggunakan SPSS versi 16 maka diperoleh hasil skor rata-rata pada nilai *pretest* mendapatkan nilai minimal 30, nilai maksimal 46, rata-rata 36.80 dengan standar deviasi 4,420. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran sehingga membuat kondisi siswa ekstrakurikuler kurang dalam melakukan teknik dasar *smash* bulutangkis. Setelah melaksanakan dengan metode *drill* hasil latihan siswa meningkat dengan hasil *smash posttest* didapat nilai minimal 34, nilai maksimal 48, rata-rata 42,30 dengan standar deviasi 3.962. Sehingga semua siswa melakukannya lebih semangat dan antusias dalam melakukan proses pembelajaran metode *drill* dan kemampuan yang dimiliki siswa pada gerak dasar *smash* dapat meningkatkan *smash*

permainan bulutangkis. Berdasarkan hasil analisis data di peroleh nilai sig. 0.000 dan nilai t hitung 6.935. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Adanya peningkatan *smash* pada siswa karena metode *drill* *smash* bentuk latihannya dengan melakukan *smash* yang diulang-ulang dapat membiasakan siswa untuk melakukan gerakan *smash*, sehingga siswa merasa terbiasa atau semakin otomatisasi gerak. Pemberian metode *drill* pada setiap gerak akan mempercepat siswa dalam menguasai keterampilan gerak.

Wiratama (2016) dengan judul “Pengaruh Metode Latihan Drill Dan Pola Pukulan Terhadap Ketepatan Smash Atlet Bulutangkis Putra Usia 10-12 Tahun Di PB Jaya Raya Satria Yogyakarta”. Bahwa hasil penelitiannya ada pengaruh metode drill terhadap ketepatan smash atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Jaya Raya Satria Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil *smash* siswa ekstrakurikuler permainan bulutangkis SMK Negeri 1 Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Siswa yang diberikan metode drill lebih senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran selama beberapa waktu sampai siswa tersebut mencapai tujuan *smash* yang lebih baik. Setelah dilakukan penelitian hasil yang dicatat adalah angka yang dihasilkan siswa dalam melakukan tes *pretest* dan *posttest* *smash* sebanyak 10 kali melakukan, jika *shuttlecock* keluar dari lapangan atau tidak melewati net



maka bernilai 0. Kemudian jumlah skor x 100 / 50 maka terdapat nilai yang diperoleh. Hasil dari penghitungan data dengan menggunakan SPSS versi 16 maka diperoleh hasil skor rata-rata pada nilai pretest mendapatkan nilai minimal 30, nilai maksimal 46, rata-rata 36.80 dengan standar deviasi 4,420. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran sehingga membuat kondisi siswa ekstrakurikuler kurang dalam melakukan teknik dasar smash bulutangkis. Setelah melaksanakan dengan metode drill hasil latihan siswa meningkat dengan hasil smash posttest didapat nilai minimal 34, nilai maksimal 48, rata-rata 42,30 dengan standar deviasi 3.962. Sehingga semua siswa melakukannya lebih semangat dan antusias dalam melakukan proses pembelajaran metode drill dan kemampuan yang dimiliki siswa pada gerak dasar smash dapat meningkatkan smash permainan bulutangkis. Berdasarkan hasil analisis data di peroleh nilai sig. 0.000 dan nilai t hitung 6.935. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Adanya peningkatan smash pada siswa karena metode drill smash bentuk latihannya dengan melakukan smash yang diulang-ulang dapat membiasakan siswa untuk melakukan gerakan smash, sehingga siswa merasa terbiasa atau semakin otomatisasi gerak. Pemberian metode drill pada setiap gerak akan mempercepat siswa dalam menguasai keterampilan gerak.

Citra Amalia Jayanti, (2015) Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi ekstrakurikuler bulu tangkis. Ekstrakurikuler bulu tangkis SMP Negeri 7 Surakarta diikuti oleh 45 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive random sebanyak 30 atlet. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah T Score, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Hasil analisis data uji reliabilitas tes awal lob (clear) adalah sebesar 0,64, yakni termasuk dalam kategori cukup. Adapun nilai reliabilitas hasil tes awal smash adalah sebesar 0.61, dimana termasuk dalam kategori cukup. Uji normalitas data pada kelompok I diperoleh nilai Lhitung = 0.1628 < t table = 2.048 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tes awal kelompok I dan II. Analisis data tes awal dan tes akhir kelompok I yaituthitung= 3.670 < t table =2.048 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada tes awal dan tes akhir Kelompok I. Analisis data tes awal dan tes akhir kelompok II yaituthitung= 3.225 < t table =2.048 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada tes awal dan tes akhir Kelompok II. Analisis data tes akhir kelompok I dan II yaituthitung= 2.273 < t table =2.048 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada akhir kelompok I dan II. Simpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut: (1) Ada pengaruh antara drill pola dan drill umpan terhadap peningkatan hasil belajar pukulan lob (clear) dan smash bulu tangkis pada ekstrakurikuler siswi SMP Negeri 7 Surakarta



tahun 2015/2016, ( $t \text{ hitung} = 2.273 > t \text{ tabel} = 2.048$ ). (2) Latihan drill pola lebih baik pengaruhnya dari pada drill umpan terhadap peningkatan pukulan lob (clear) dan smash bulu tangkis pada ekstrakurikuler SMP Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Kelompok I (kelompok yang mendapat perlakuan drill pola) = 24.59% > kelompok II (kelompok yang diberi perlakuan drill umpan) = 12.5%.

Intan Primiyanti, Isyani, (2019) Pengaruh metode latihan *drill* dan pola pukulan terhadap ketepatan smash atlet bulutangkis PB Liansa Junior Masbagik Lombok Timur Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain “*two groups pre-test-post-test design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet PB. Jaya Raya Satria Yogyakarta yang berjumlah 27 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive* sampling, dengan kriteria yaitu: (1) daftar hadir minimal 75% (keaktifan mengikuti latihan), (2) pemain merupakan atlet bulutangkis PB. PB Liansa Junior Masbagik Lombok Timur Tahun 2019, (3) berusia 10-12 tahun (junior), (4) berjenis kelamin laki- laki, (5) lama latihan minimal 6 bulan. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 18 atlet. Instrumen yang digunakan yaitu tes ketepatan smash dari PBSI (2006: 36).

Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh metode latihan *drill* terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB Liansa Junior Masbagik Lombok Timur Tahun 2019, dengan  $t \text{ hitung} 14,473 > t \text{ tabel} 2,31$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0.05$ , dengan peningkatan persentase sebesar 61,02%. (2) Ada pengaruh metode latihan pola pukulan terhadap ketepatan smash atlet bulutangkis PB Liansa Junior Masbagik Lombok Timur Tahun 2019, dengan  $t \text{ hitung} 11,701 > t \text{ tabel} 2,31$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0.05$ , dengan peningkatan persentase sebesar 46,43%. (3) Metode latihan *drill* lebih efektif terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB Liansa Junior Masbagik Lombok Timur Tahun 2019 daripada metode latihan pola pukulan, dengan selisih rata-rata posttest sebesar 2,889.

Wibawa, Sulistya adi, (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh latihan *smash* dengan metode *drill smash* terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis usia 11-12 tahun di PB IBC Klaten. (2) Kelompok yang lebih baik antara kelompok eksperimen yang diberikan metode *drill smash* dengan kelompok kontrol terhadap peningkatan ketepatan smash atlet bulutangkis usia 11-



12 tahun di PB IBC Klaten. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain “Control Groups Pretest-Posttest Design”. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain bulutangkis PB IBC Klaten yang berjumlah 42 atlet. Teknik sampling yaitu purposive sampling, dengan kriteria: (1) daftar hadir latihan minimal 75% (keaktifan mengikuti latihan pada saat treatment), (2) pemain bulutangkis PB IBC Klaten berusia 11-12 tahun, (3) bersedia untuk mengikuti perlakuan sampai akhir, dan (4) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 12 atlet. Kelompok dibagi menjadi dua dengan pola A-B-B-A dengan anggota masing-masing 6 atlet. Instrumen menggunakan tes ketepatan smash yang telah ditetapkan PB PBSI (2006: 36) dengan validitas sebesar 0,773 dan reliabilitas sebesar 0,994. Analisis data menggunakan uji t taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh yang signifikan latihan smash dengan metode drill smash terhadap ketepatan smash atlet bulutangkis usia 11-12 tahun di PB IBC Klaten, dengan kenaikan persentase sebesar 30,93%. (2) Kelompok eksperimen dengan metode drill smash lebih baik daripada kelompok kontrol terhadap peningkatan ketepatan

smash atlet bulutangkis usia 11-12 tahun di PB IBC Klaten, dengan selisih rata-rata sebesar 6,0.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen semua penelitian Eksperimen yang dilakukan pada kondisi yang tidak memungkinkan mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Sugiono, 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah “Two Groups Pretest-Posttest Design”, yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet bulutangkis PB. Krisna Demak yang berjumlah 27 orang. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) daftar hadir minimal 75% (keaktifan mengikuti latihan), (2) pemain merupakan atlet bulutangkis PB. Krisna Demak (3) berusia 10-12 tahun, (4) berjenis kelamin laki-laki, (5) lama latihan minimal 6 bulan. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 18 atlet putra.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes ketepatan smash ini diadakan untuk mengukur ketepatan smash dalam permainan bulutangkis. Pelaksanaan tes yaitu setiap atlet melakukan 10 kali pukulan kemudian dijumlahkan. Jika shuttlecock keluar dari lapangan permainan atau tidak melewati net maka bernilai nol. Kelompok A diberi latihan drill dan kelompok B diberi perlakuan metode



latihan pola pukulan. Hasil penelitian ketepatan smash atlet bulutangkis putra usia

10-12 tahun di PB Krisna Demak dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pretest dan Posttest Kelompok Metode Latihan Drill

Dari penelitian yang sudah dilakukan di dapatkan hasil pretest diperoleh nilai minimal = 8, nilai maksimal = 20, rata-rata (mean) = 11, dengan simpang baku (std. Deviation) = 4,136, sedangkan untuk posttest nilai minimal = 11, nilai maksimal = 27, rata-rata (mean) = 23. Dengan simpang baku (std. Deviation) = 4,621.

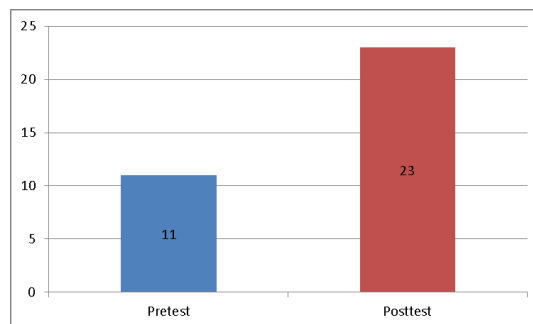
Tabel 1. Pretest dan posttest

Table with 4 columns: No, Pretest, Posttest, Selisih. It lists individual data points for 9 subjects and summary statistics like Mean, Std, Minimal, and Maksimal.

Sumber: Data Hasil Penelitian 2021

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pretest dan posttest ketepatan smash atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Krisna Demak kelompok metode latihan drill disajikan dalam diagram batang pada gambar 8 sebagai berikut:

Table with 5 columns: Kelompok, Rata-rata, t ht, t tb, Sig. It shows pretest and posttest statistics with a significance value of 0,000.

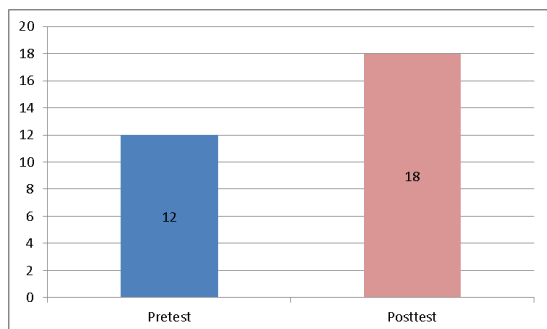


Dari penelitian yang sudah dilakukan di dapatkan hasil pretest diperoleh nilai minimal = 7, nilai maksimal = 19, rata-rata (mean) = 12. Dengan simpang baku (std. Deviation) = 4,156, sedangkan untuk posttest nilai minimal = 14, nilai maksimal = 25, rata-rata (mean) = 18, dengan simpang baku (std. Deviation) = 3,419. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Table with 4 columns: No, Pretest, Posttest, Selisih. It lists individual data points for 9 subjects and summary statistics like Mean, Std, Minimal, and Maksimal.

Sumber: Data Hasil Penelitian 2021

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pretest dan posttest ketepatan smash atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Krisna Demak kelompok metode latihan pola pukulan disajikan dalam diagram batang pada gambar 9 sebagai berikut:



Uji-t Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Metode Latihan Pola Pukulan  
Sumber: Data Hasil Penelitian 2021

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  7,109 dan  $t_{tabel}$  2,306 (df 8) dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Oleh karena  $t_{hitung}$  7,109 >  $t_{tabel}$  2,306, dan nilai signifikansi 0,000 < 0.05. maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “pengaruh metode latihan pola pukulan terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Krisna Demak”, diterima. Artinya metode latihan pola pukulan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ketepatan *smash* atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Krisna Demak. Dari data *pretest* memiliki rerata 12,44, selanjutnya pada saat *posttest* rerata mencapai 18,22. Besarnya peningkatan

ketepatan *smash* tersebut dapat dilihat dari selisih nilai rata-rata yaitu sebesar 6, dengan kenaikan persentase sebesar 5%.Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian

#### Uji t *Posttest* Kelompok A dengan Kelompok B

Metode	Rata-rata	%	t-test for Equality of means			
			t ht	t tb	Sig.	Selisih
<i>Drill</i>	21.44	10,9%				
Pola Pukulan	18.222	5%	1,507	2,30	0,151	2,889

Sumber: Data Hasil Penelitian 2021

Dari tabel 10 hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,507 dan  $t_{tabel}$  (df =16) = 2,306, besarnya nilai signifikansi p 0,901. Karena  $t_{hitung}$  1,507 <  $t_{tabel}$  = 2,306 dan sig. 0,151 > 0.05, berarti tidak ada perbedaan antara *posttest* kelompok A dengan *posttest* kelompok B. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kenaikan persentase kelompok latihan drill lebih baik daripada kelompok pola pukulan, dan rata-rata *posttest*, dengan selisish rata-rata sebesar 2,889.Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Metode latihan *drill* lebih efektif terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Krisna Demak daripada metode latihan pola pukulan”, diterima.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat analisis data, deskripsi,



pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Ada pengaruh metode latihan drill terhadap ketepatan smash atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Krisna Demak, dengan peningkatan persentase sebesar 10,9%.

2. Ada pengaruh metode latihan pola pukulan terhadap ketepatan smash atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Krisna Demak, dengan peningkatan persentase sebesar 5%.

3. Metode latihan drill lebih efektif terhadap ketepatan smash atlet bulutangkis putra usia 10-12 tahun di PB Krisna Demak daripada metode latihan pola pukulan, dengan selisih rata-rata posttest sebesar 2,889.

## 6. REFERENSI

CA.Jayanti, SK Purnama. (2016). pengaruh penggunaan latihan drill pola dan drill umpan terhadap peningkatan pukulan lob (clear) dan smash bulu tangkis pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.. *Skripsi*. Surakarta: FKIP. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Primayanti Intan, Isyani. (2019). Pengaruh Latihan *Drill* dan Pola Pukulan Terhadap Kemampuan Smash Bulutangkis PB Liansa Junior Masbagik Lombok Timur. *Skripsi*. Mataram: IKIP.

Riza Irwansyah. (2012). Pengaruh Latihan *Plyometric* terhadap Tinggi Lompatan *Smash* dan Ketepatan *Smash* Atlet Bulutangkis Usia 13-17 Tahun. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

Sugiono. (2017).Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Wiratama, Sukmara Aldo. (2016). "Pengaruh Metode Latihan Drill Dan Pola Pukulan Terhadap Ketepatan Smash Atlet Bulutangkis Putra Usia 10-12 Tahun di PB Jaya Raya Satria Yogyakarta."

Wibawa Adi S. (2019). pengaruh latihan smash dengan metode drill smash terhadap ketepatan smash atlet bulutangkis usia 11-12 tahun di PB IBC Klaten.. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK. UNY